

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dari analisis data yang penulis lakukan terhadap siswa kelas X Akselerasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2009/2010, dapat disimpulkan bahwa KEM dapat ditingkatkan melalui peningkatan inteligensi. Simpulan tersebut berdasar pada temuan dalam penelitian ini, yaitu koefisien korelasi sebesar 0,741 dan koefisien determinasi sebesar 0,549. Dengan demikian, ada hubungan yang positif dan signifikan antara inteligensi dengan KEM. Sebesar 54,9% variasi KEM (Y) ditentukan atau dipengaruhi oleh inteligensi (X), sedangkan 45,1% ditentukan oleh faktor lainnya.

B. Implikasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inteligensi (IQ), memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap KEM yakni 54,9%. Semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi pula kemampuan membacanya. Skor KEM dapat ditingkatkan melalui peningkatan inteligensi (IQ). Namun menurut studi empiris, skor IQ seseorang relatif stabil, jikapun ada perubahan hanya sekitar 5 *point* saja (Safaria, 2008). Kendatipun demikian, seseorang tetap dapat melakukan upaya-upaya guna meningkatkan IQ secara optimal meskipun perubahannya tidak signifikan.

Korey Capozza (2009) dalam <http://www.duniaedukasi.net/2010/03/membentuk-anak-jenius.html> mengemukakan bahwa upaya/ cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan IQ anak adalah (1) bermain permainan yang berpikir, (2) bermain musik, (3) pemberian ASI, (4) berolahraga, (5) menyingkirkan makanan siap saji, (6) mengembangkan rasa ingin tahu, (7) membaca, (8) kepercayaan diri, dan (9) sarapan yang sehat.

1. Bermain permainan yang berpikir

Catur, teka-teki silang, lego, dan sudoku selain menyenangkan juga mendukung strategi berpikir anak-anak, bagaimana cara menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang kompleks.

2. Bermain musik

Bermain musik selain menyenangkan juga bisa merangsang pertumbuhan otak kanan. Menurut sebuah studi di Universitas Toronto, diadakannya pelajaran musik bisa memberikan keuntungan dalam meningkatkan IQ anak dan performa akademisnya. Semakin lama waktu yang digunakan untuk bermain musik maka efek yang dihasilkan juga semakin besar.

3. Pemberian ASI

ASI merupakan makanan otak yang paling dasar. Peneliti secara konsisten terus menunjukkan berbagai macam keuntungan ASI yang berhubungan dengan pertumbuhan bayi. Anak yang mengonsumsi ASI eksklusif akan memiliki tingkat kepintaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mengonsumsi ASI hanya beberapa bulan saja.

4. Membiasakan berolahraga

Para peneliti di Universitas Illinois menunjukkan hubungan yang kuat antara kebugaran dan prestasi akademik di antara anak-anak sekolah dasar. Semakin bugar badan sang anak maka kemampuan dalam menerima pelajaran juga meningkat. Sebaiknya mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik atau organisasi olahraga tertentu sesuai dengan minat anak.

5. Menyingkirkan makanan siap saji

Mengurangi asupan gula dan lemak trans dari makanan siap saji kemudian menggantinya dengan makanan bergizi tinggi adalah baik untuk perkembangan mental anak usia dini serta berfungsi dalam perkembangan motorik anak pada usia 1-2 tahun pertama. Anak-anak memerlukan zat besi untuk perkembangan jaringan otak yang sehat. Anak yang kekurangan zat besi akan lambat dalam menerima rangsangan.

6. Mengembangkan rasa ingin tahu

Para ahli mengatakan orang tua yang menunjukkan rasa ingin tahunya pada anak akan mendorong anak untuk mencari ide-ide baru, sehingga merangsang anak untuk berpikir. Mengajari anak keterampilan baru serta pendidikan di luar rumah juga bisa mengembangkan rasa ingin tahu anak dan intelektualnya.

7. Budayakan membaca

Membaca adalah cara yang paling mudah untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan kognitif anak-anak dari segala usia. Cara ini bisa dimulai dengan sering membacakan anak dongeng sebelum tidur dan sering-seringlah memberikan anak hadiah buku yang bisa menarik perhatiannya.

8. Mengajarkan kepercayaan diri

Orang tua sebaiknya meningkatkan semangat dan optimisme anak-anak.

Berpartisipasi dalam tim olahraga atau kegiatan sosial akan membantu meningkatkan kepercayaan diri sang anak di antara teman-temannya.

9. Memberikan sarapan yang sehat

Para peneliti meyakinkan bahwa mengonsumsi sarapan yang sehat akan meningkatkan memori dan konsentrasi anak dalam belajar. Anak-anak yang tidak dibiasakan sarapan cenderung lebih mudah marah dan kurang konsentrasi pada waktu belajar, sementara anak yang sarapan akan tetap fokus dan bergerak selama jam sekolah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan skor KEM secara maksimal, penulis menilai perlu adanya

usaha dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun siswa itu sendiri.

Kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan agar menguasai teknik-teknik dalam meningkatkan KEM disertai pemberian latihan membaca cepat dan efektif dengan intensitas yang lebih tinggi lagi. Sedangkan kepada siswa, penulis menyarankan agar lebih giat lagi berlatih membaca secara cepat dan efektif (KEM) dengan didasari kemauan serta kesadaran yang timbul dari diri sendiri. Kemauan dan kesadaran ini berawal dari adanya motivasi dalam diri siswa untuk membaca. Untuk itu, siswa sebagai subjek pada kegiatan belajar-mengajar di sekolah haruslah aktif dalam membaca segala jenis wacana yang bersumber dari berbagai macam media dengan menerapkan KEM.

2. Bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang hendak menulis skripsi, penulis merekomendasikan agar meneliti KEM dihubungkan dengan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca lainnya mengingat penelitian ini hanya mengupas hubungan KEM dengan salah satu faktor yakni inteligensi.